

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGHIMPUNAN TABUNGAN PADA BANK UMUM  
NASIONAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Untuk Menyusun Skripsi S-1 Program Studi Ekonomi**



**Oleh :**

**DIMAS ALLAN YOLANDA  
0611010094 / FE / IE**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN “  
JAWA TIMUR  
2010**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Pertama – tama peneliti panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang peneliti susun dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHIMPUNAN TABUNGAN PADA BANK UMUM NASIONAL DI INDONESIA”** ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini sering kali menghadapi hambatan dan keterbatasan dalam berbagai hal. Namun, tanpa bantuan pembimbing yaitu Bapak ***Dra. EC. Titiek Nurhadiyati*** yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan suatu bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan – masukan, dan saran dengan tidak bosan – bosannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. motivasi, saran dan dorongan yang telah diberikan berbagai pihak, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan banyak bantuan berupa sarana fasilitas perijinan guna penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. EC. Marseto, DS, Msi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Dra. EC. Titiek Nurhadiyati, selaku Dosen wali yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mendampingi penulis selama menempuh pendidikan didalam perkuliahan.
5. Bapak – bapak dan ibu – ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur yang telah dengan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuannya selama masa perkuliahan dan pelayanan akademik bagi penulis.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu staf instansi Badan Pusat Statistik cabang Surabaya, dan Bank Indonesia cabang Surabaya, yang telah memberikan banyak informasi dan data – data yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda, Ibunda, beserta keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, do’a, semangat dan dorongan moral serta spiritualnya yang telah tulus kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.

8. Seluruh mahasiswa dari Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi, membantu, dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat, serta karunia-Nya, atas segala amal kebaikan serta bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, besar harapan bagi peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi dan bagi pihak – pihak lain yang membutuhkan.

*Wassalamu’ alaikum Wr. Wb*

Surabaya, Juli 2010

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Landasan Teori .....	14
2.2.1.1. Pengertian Bank .....	14
2.2.1.2. Fungsi Bank .....	15
2.2.1.3. Manajemen Dana Perbankan .....	16
2.2.1.4. Sumber Dana Bank.....	18
2.2.1.5. Alokasi Dana Bank .....	2
2.2.2. Pendapatan Nasional.....	21
2.2.2.1. Hubungan Pendapatan dan Simpanan.....	23
2.2.3. Tingkat Bunga.....	26
2.2.3.1. Pengertian Dasar Tingkat Bunga.....	26
2.2.3.2. Tingkat Bunga Menurut Teori Leonable Funds.....	27
2.2.3.3. Liquidity Prefence (Keynesia).....	29
2.2.3.4. Hubungan Tingkat Bunga dan Simpanan.....	30

2.2.4. Inflasi.....	31
2.2.4.1. Macam Inflasi.....	31
2.2.4.2. Metode Perhitungan Angka Inflasi.....	34
2.2.4.3. Hubungan Inflasi dan Tabungan.....	35
2.2.5. Likuiditas.....	35
2.2.5.1. Pengertian Likuiditas.....	36
2.2.5.2. Fungsi Likuiditas Bank.....	37
2.2.5.3. Metode Pengukuran Likuiditas.....	39
2.2.5.4. Manajemen Likuiditas Bank.....	41
2.2.5.5. Hubungan Likuiditas dan Tabungan.....	41
2.2.6. Paradigma Kerangka Pikir.....	43
2.2.7. Hipotesis.....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	46
3.2.	Teknik Penentuan Sampel .....	47
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4.	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	48
	3.4.1. Teknik Analisis .....	48
	3.4.2. Uji Hipotesis .....	50
3.5.	Uji Asumsi Klasik .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian.....	58
	4.1.1. Kondisi Geografis.....	58
	4.1.2. Kependudukan.....	58
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
	4.2.1. Perkembangan Tabungan.....	59

4.2.2. Perkembangan Pendapatan Nasional.....	60
4.2.3. Perkembangan Tingkat Suku Bunga.....	61
4.2.4. Perkembangan Tingkat Inflasi.....	62
4.2.5. Perkembangan Tingkat Likuiditas Bank.....	63
4.3. Analisis dan Uji Hipotesis.....	64
4.3.1. Pengujian hasil Analisis Regresi Klasik Sesuai Dengan Asumsi BLUE.....	64
4.3.2. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	68
4.3.3. Uji Hipotesis Secara Simultan.....	69
4.3.4. Uji Hipotesis Secara Parsial .....	71
4.3.5. Pembahasan.....	77

## **BAB V KESIMPULAN dan SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran.....	81

## **DAFTAR PUSAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Perkembangan Tabungan Tahun 1994-2008.....	59
Tabel 2 : Perkembangan Pendapatan Nasional Tahun 1994-2008.....	60
Tabel 3 : Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tahun 1994-2008.....	61
Tabel 4 : Perkembangan Tingkat Inflasi Tahun 1994-2008.....	62
Tabel 5 : Perkembangan Likuiditas Bank Tahun 1994-2008.....	63
Tabel 6 : Hasil Uji Multikolinier.....	66
Tabel 7 : Tes Heterokedastisitas dengan korelasi Rank Spearman.....	67
Tabel 8 : Analisis Varian ANOVA.....	69
Tabel 9 : Hasil Analisis Variabel X Terhadap Y.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hubungan antara Pendapatan Konsumsi dan Simpanan.....	26
Gambar 2 : Dana Investasi.....	28
Gambar 3 : Hubungan antara Tingkat Bunga dan Simpanan.....	31
Gambar 4 : Demand Pull Inflation dan Cost Push Inflation.....	33
Gambar 5 : Distribusi Daerah Keputusan Autokorelasi .....	56
Gambar 6 : Kurva Statistik Durbin Watson .....	65



Gambar 7 : Distribusi Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesis Secara Simultan atau Keseluruhan.....	70
Gambar 8 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Pendapatan Nasional ( $X_1$ ) Terhadap Tabungan (Y).....	72
Gambar 9 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) Terhadap Tabungan (Y) .....	73
Gambar 10 : Kurva Distribusi Hasil Analisa Secara Parsial Faktor Tingkat Inflasi ( $X_3$ ) Terhadap Tabungan (Y) .....	74
Gambar 11 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Tingkat Likuiditas Bank ( $X_4$ ) Terhadap Tabungan (Y).....	75

#### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Input
Lampiran 2 : Regresi Linear Berganda Model Summary
Lampiran 3 : ANOVA
Lampiran 4 : Collenierity Diagnostics
Lampiran 5 : Nonparametric Correlations
Lampiran 6 : Tabel Uji F
Lampiran 7 : Tabel Uji t
Lampiran 8 : Tabel Durbin – Watson

**Abstraksi**  
**Faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan tabungan**  
**pada bank bank umum di Indonesia**

Oleh :

Dimas Allan Yolanda.

Bank umum adalah lembaga keuangan kegiatan pokoknya menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan ke pihak yang kelebihan dana dalam bentuk pinjaman. Salah satu jenis simpanan masyarakat pada bank yang mempunyai peranan besar adalah beberapa faktor yang meliputi pendapatan nasional ( $X_1$ ), tingkat suku bunga ( $X_2$ ), tingkat inflasi ( $X_3$ ) dan likuiditas bank ( $X_4$ ) terhadap penghimpunan tabungan ( $Y$ ).

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data berkala (*time series data*) dengan periode waktu 13 tahun (1993-2005). Jenis data yang digunakan adalah : data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) Surabaya. Cara pengumpulan data dengan : Study kepustakaan, yaitu teori diperoleh berdasarkan buku-buku dan literatur-literatur yang sesuai dengan penulisan skripsi; Model analisis menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh, dengan menggunakan uji-t, uji-f disertai dengan asumsi BLUE (Best Linier Unbiased Estimate).

Dari suatu hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel  $X$  secara simultan berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan di Indonesia ( $Y$ ). Diketahui dari uji-F, diperoleh  $F_{hitung} = 31,812 > F_{tabel} = 3,48$ . Sedangkan secara parsial menunjukkan, bahwa variabel pendapatan nasional ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap penghimpunan tabungan di Indonesia ( $Y$ ) dimana  $F_{hitung} (X_1) 3,920 > t_{tabel} 2,228$  ;  $t_{hitung} (X_2) -1,714 < t_{tabel} 2,228$  ;  $t_{hitung} (X_3) 1,175 < t_{tabel} 2,228$ . Sedangkan tingkat likuiditas bank ( $X_4$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap

penghimpunan tabungan di Indonesia (Y) dimana thitung ( $X_4$ ) = 4,742 > t tabel 2,228.

Kata kunci : Tingkat Likuiditas Bank, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Pendapatan Nasional, Tabungan.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejak tahun pemerintahan orde baru, pembangunan Indonesia di titik beratkan pada pembangunan ekonomi yang ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat. Agar tingkat kemakmuran selalu meningkat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penduduk.

Suatu perkembangan dan pembangunan ekonomi memiliki aspek-aspek kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut penambahan output atau produk yang dihasilkan sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi dan perubahan kelembagaan serta masalah pemanfaatan dari adanya pertumbuhan ekonomi. Perkembangan dan pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang yang telah mencerminkan terjadinya suatu peningkatan taraf hidup masyarakat pada negara tersebut. (Sukirno, 1992 : 13)

Sedangkan suatu proses pembangunan perekonomian merupakan suatu proses perkembangan dan pembangunan yang menyangkut kegiatan ekonomi secara menyeluruh baik disektor moneter maupun sektor riil. Kedua sektor tersebut harus seimbang, artinya kemajuan disektor riil tanpa diimbangi oleh kemajuan disektor moneter akan mengakibatkan berbagai masalah, misalnya para pelaku ekonomi disektor riil akan kesulitan dalam pendanaan untuk investasinya.

Demikian pula sebaliknya, kemajuan disektor moneter harus pula diimbangi dengan kemajuan disektor riil.

Seperti negara berkembang pada umumnya, Indonesia mengalami kekurangan dana domestik guna membiayai pembangunan. Sehubungan dengan hal ini Indonesia perlu mendatangkan modal asing untuk menutupi kekurangan tabungan domestik untuk keperluan investasi agar target pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dapat dicapai.

Untuk melakukan semua itu diperlukan dukungan dari lembaga keuangan, karena pembangunan itu sendiri membutuhkan adanya tambahan investasi dan modal kerja, dengan tingkat suku bunga yang relatif murah. Namun demikian, rendahnya tingkat suku bunga akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi jumlah dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan. Dalam kaitan dengan inilah tingkat bunga harus ditetapkan pada suatu tingkat dimana keinginan masyarakat untuk menabung masih tetap tinggi dan kegiatan investasi tidak terhambat. (Goeltom, 1996 : 5)

Untuk mencapai kondisi tersebut terus berusaha mendorong pertumbuhan perekonomian melalui serangkaian kebijakan, agar tercipta iklim yang lebih kondusif bagi perkembangan perekonomian secara umum. Salah satu kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah kebijakan moneter yang antara lain diarahkan pada tersedianya likuiditas yang cukup untuk menunjang kelangsungan kegiatan pembangunan yaitu adanya sumber yang cukup mampu menyediakan dana secara tetap dan berkesinambungan.

Hal ini dimulai pada 1 Januari 1983, pemerintah mengeluarkan kebijakan moneter yang disebut dengan deregulasi perbankan 1 Juni 1983. Yang berdampak meningkatnya kemampuan perbankan dalam menghimpun dana. Hal ini disebabkan oleh dinaikkannya tingkat suku bunga deposito perbankan oleh bank-bank pemerintah sehingga suku bunga riil tabungan naik yang pada akhirnya mendorong masyarakat umum untuk menyimpan uangnya pada lembaga perbankan. (Lihat tabel 1.1)

Namun perjalanan perekonomian Indonesia pada periode 1983-1987, merupakan periode yang cukup berat. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi internasional tekanan pada perekonomian dalam negeri, yang kemudian disusul dengan adanya krisis kepercayaan terhadap rupiah. Akibatnya banyak dana dari masyarakat digunakan untuk spekulasi dollar.

Melihat kondisi perekonomian di dalam negeri yang semakin memburuk, yang pada dasarnya disebabkan oleh besarnya ketergantungan perekonomian pada tabungan pemerintah. Hal ini membuat otoriter moneter kembali mengeluarkan kebijakan baru kebijakan itu bertujuan menggairahkan kembali perekonomian pada tabungan pemerintah kebijakan itu dikenal dengan kebijakan pemerintah pada bulan Oktober 1988 (Pakto 1988), ini ditujukan untuk lebih memacu pengerahan dana masyarakat dengan cara memberikan kemudahan dalam pendirian bank, kantor cabang dan cabang pembantu. Selain itu, bertujuan pula untuk mendorong ekspor non-migas, efisiensi lembaga-lembaga keuangan dan

perbankan, membuka peluang kesempatan kerja lebih banyak, serta pengembangan investasi melalui pasar modal. (Nasution, 1991 : 7)

Upaya pemulihan ekonomi tidak sepenuhnya berhasil. Memasuki bulan Juli 1997 Indonesia kembali dikejutkan oleh terjadinya depresi nilai tukar rupiah terhadap US dollar yang antara lain disebabkan oleh adanya perilaku spekulasi mata uang rupiah, hal ini juga terjadi di negara-negara ASEAN yang lain. Krisis nilai tukar tersebut pada gilirannya berkembang menjadi krisis moneter yang berwujud memburuknya sistem perbankan nasional, yang memaksa pemerintah untuk melakukan likuiditas terhadap 16 bank pada awal november 1997. Tindakan pemerintah melikuiditas 16 bank tersebut memberi dampak negatif terhadap sejumlah bank dan semakin memperparah kondisi likuiditas perbankan nasional. Ditambah pula, ancaman kredit macet semakin besar sehingga secara teknis banyak bank yang sudah bangkrut karena modal maupun asetnya jauh lebih kecil dari pada kewajiban-kewajibannya.

Sementara itu dalam upaya untuk menstabilkan nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi, pemerintah menerapkan kebijakan moneter super ketat, yang mengakibatkan suku bunga membumbung tinggi. Kebijakan uang ketat yang diterapkan oleh pemerintah menimbulkan kelesuhan disektor riil. Krisis ekonomi yang diawali oleh krisis nilai tukar tersebut telah berkembang menjadi krisis multidimensi (politik, sosial, budaya, dan keamanan) dan memberikan dampak yang sangat parah bagi kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia.

Dalam tahun 1998 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi yang sangat besar dimana pertumbuhan ekonomi -13,2 % dan inflasi meningkat pesat menjadi 77,6 %, upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya membuahkan hasil. Pertumbuhan ekonomi dalam tahun 1999 kendati sudah positif tetapi angkanya hanya sebesar 0,2 %. Namun demikian, sudah dicapai keberhasilan dalam mengendalikan harga, ditunjukkan oleh angka inflasi dalam setahun hanya sebesar 1,23 % serta menurunnya suku bunga perbankan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama sebelum krisis lebih disebabkan oleh penumpukan stok modal asing ketimbang peningkatan produktifitas tenaga kerja. Adanya deregulasi sektor keuangan di akhir dekade 1980-an telah berdampak pada meningkatnya arus modal masuk khususnya melalui hutang swasta. (Lihat tabel 1.1)

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengurangi ketergantungan dari arus modal asing (terutama arus modal jangka pendek) dan pinjaman luar negeri, yang telah menjadi salah satu penyebab ambruknya perekonomian Indonesia. Dalam kaitan dengan inilah, maka usaha mobilisasi dana domestik merupakan masalah yang sangat penting, agar penggunaan modal asing serta pinjaman luar negeri dapat dikurangi. Salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana masyarakat adalah lembaga perbankan. Upaya untuk menghimpun dana masyarakat pada bank yang berupa simpanan giro, deposito dan tabungan, perlu lebih diintensifkan agar semakin besar jumlahnya bagi kegiatan investasi pada berbagai kegiatan ekonomi.



Dari ketiga jenis simpanan masyarakat pada bank tersebut, yang paling besar adalah tabungan. Sementara itu berdasarkan pemilik saham, bank umum di Indonesia dibagi menjadi empat yaitu bank umum pemerintah, bank umum pemerintah daerah, bank umum swasta nasional dan bank swasta asing. Dari keempat jenis bank umum tersebut, bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional memiliki peran yang dominan dalam menghimpun tabungan masyarakat. Agar supaya usaha penghimpunan dana masyarakat khususnya tabungan oleh bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional dapat berjalan efektif, diperlukan suatu penelitian empiris guna mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhinya serta sejauh mana dampak dari faktor tersebut.

Berdasarkan kajian literatur dan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penulis mengemukakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penghimpunan tabungan masyarakat oleh bank-bank umum di Indonesia, yaitu pendapatan nasional, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan tingkat likuiditas. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini diajukan dengan judul :

**“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Tabungan pada Bank Umum Nasional di Indonesia”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdahulu, maka dapat dinyatakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor pendapatan nasional, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan likuiditas bank mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan tabungan pada bank umum nasional di Indonesia?
2. Dari faktor-faktor tersebut diatas manakah yang mempengaruhi dominan terhadap penghimpunan tabungan pada bank umum pemerintah dan bank umum nasional di Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari faktor-faktor pendapatan nasional, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan likuiditas bank terhadap penghimpunan tabungan pada bank umum nasional di Indonesia.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempunyai pengaruh dominan terhadap penghimpunan tabungan pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah dalam upaya mobilisasi dana domestik terutama tabungan masyarakat yang disimpan pada lembaga-lembaga perbankan di Indonesia.
2. Penelitian juga diharapkan dapat dipakai sebagai rekomendasi pada lembaga perbankan secara umum di Indonesia dalam kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan tabungan masyarakat.
3. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian dalam pengetahuan, khususnya bidang moneter dan perbankan.

